

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN DAN ANALISIS RASIO PADA UMKM

Nenny Syahrenny^{1*}, Astri Fitria²

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia

nennysyahrenny@stiesia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan pada UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam penyusunan dan analisis laporan keuangan serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan yang melibatkan 1 pemilik usaha dan karyawannya. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dari 60% menjadi 80%, serta peningkatan berupa kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mitra dalam pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; UMKM; Laporan Keuangan; Analisis Rasio.

Abstract: The main problem faced by the MSME is low financial literacy, particularly in preparing and analyzing financial statements, as well as limited business decision-making ability. This community service activity aims to improve financial literacy through assistance in financial reporting and financial ratio analysis. The methods include counseling, training, hands-on practice, and mentoring involving 1 business owner and it's employee. Evaluation was conducted through observation and interviews. The results show an increase in hard skills in financial management from 60% to 80%, as well as improved soft skills, particularly confidence in business decision-making. The program also enhances participants' understanding of structured and sustainable business management.

Keywords: Financial Literacy; MSMEs; Financial Reporting; Ratio Analysis.



Article History:

Received: 23-04-2026

Revised : 07-05-2026

Accepted: 12-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Perekonomian, 2025; RAT & NNA, 2025). Namun, permasalahan yang masih dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan dan belum memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini sejalan dengan artikel Fitriani (2023) dan Syahreenny et al. (2025) bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan sederhana yang belum sesuai standar akuntansi, sehingga berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Pentingnya pemanfaatan laporan keuangan dalam UMKM juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, literasi keuangan yang memadai terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, merencanakan investasi, serta meminimalkan risiko usaha (Auliya et al., 2026; Lubis et al., 2024; Chaidir et al., 2025; Nofranita et al., 2024; Segarawasesa & Hafni, 2025; Yulian & Mudiharso, 2026).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan UMKM manufaktur rumahan di Kebonsari, Surabaya yang bergerak dalam produksi dompet berbahan kulit sintetis. Meskipun telah memiliki laporan keuangan dari kegiatan sebelumnya, mitra masih menghadapi kendala dalam pemanfaatannya untuk pengambilan keputusan strategis. Hal tersebut diungkapkan oleh Enjelika et al. (2024), mitra UMKM menghadapi tantangan dalam memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan strategis karena sumber daya yang terbatas, integrasi fungsi akuntansi dengan strategi yang tidak memadai, dan kurangnya keterampilan di antara akuntan sebagai mitra strategis. Kemudian Akhtar & Liu (2018) menyatakan bahwa meskipun memiliki akses ke laporan keuangan, pemilik mungkin tidak memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menafsirkan angka-angka secara akurat. Permasalahan tersebut meliputi belum optimalnya penggunaan laporan keuangan sebagai alat evaluasi, belum diterapkannya analisis rasio keuangan, keterbatasan modal usaha, serta belum maksimalnya akses terhadap pembiayaan. Sejalan dengan Zai et al. (2024), kurangnya pemahaman literasi keuangan membatasi akses ke layanan keuangan dan menghambat pertumbuhan bisnis dan pembangunan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun belum memberikan dampak yang maksimal terhadap pengembangan usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan yang

menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah menyebabkan pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan informasi keuangan secara optimal dalam pengambilan keputusan (OJK, 2022).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM (Suryani et al., 2023). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat & Ratnawati (2022); Arimby & Wafa (2023); Suryani et al. (2023); Syahrenny et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam membaca dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Artikel ini menunjukkan bahwa keberadaan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha.

Penelitian oleh Fitria et al. (2025) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM serta mendukung akses pembiayaan karena menjadi dasar penilaian lembaga keuangan. Laporan keuangan juga memberikan wawasan penting tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga memfasilitasi peluang pembiayaan yang lebih baik bagi UKM (Thein et al., 2023). Literasi keuangan meningkatkan kinerja UKM dan memfasilitasi akses ke sumber daya keuangan, yang sangat penting untuk memperoleh pembiayaan (Wati et al., 2025). Hasil ini didukung oleh kegiatan pengabdian Nainggolan & Simarmata (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memahami kondisi usaha secara lebih akurat.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Yuniar et al. (2025) menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah belum optimalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pemahaman akuntansi serta latar belakang pendidikan pelaku usaha, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku dan berpotensi menurunkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Yuniar et al., 2025). Hal ini juga diperkuat oleh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan analisis keuangan serta mendorong UMKM untuk lebih siap dalam mengakses permodalan (Faisol et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dalam pemanfaatan laporan keuangan, khususnya melalui penerapan analisis rasio keuangan dan optimalisasi penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta akses permodalan. Pendekatan dilakukan

secara aplikatif dan partisipatif agar mitra dapat langsung mengimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan akses terhadap permodalan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman analisis rasio keuangan, mendorong penggunaan laporan keuangan secara rutin, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mitra.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung oleh dosen, serta keterlibatan mahasiswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penerapan langsung. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) di lokasi mitra agar interaksi berjalan lebih efektif, terutama dalam praktik penyusunan dan analisis laporan keuangan. Dosen berperan sebagai fasilitator utama dalam penyampaian materi, sementara mahasiswa membantu dalam aspek teknis, dokumentasi, serta pendampingan individu kepada mitra selama kegiatan berlangsung.

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Gerai Katunku dengan merek dagang "DeGoFeGo" yang berlokasi di Kota Surabaya. Mitra terdiri dari 1 orang pemilik usaha dan karyawan yang turut terlibat dalam kegiatan pelatihan. Pemilik usaha berperan aktif sebagai peserta utama karena menjadi pengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis. Keterlibatan langsung pemilik usaha dalam kegiatan pelatihan menjadi faktor penting karena keberhasilan implementasi pengelolaan keuangan sangat bergantung pada pengambil keputusan utama dalam UMKM. Sampe sini

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pra-kegiatan yang meliputi observasi awal, identifikasi permasalahan mitra, serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Tahap ini mencerminkan pentingnya analisis kebutuhan (*needs assessment*) agar program yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi riil mitra. Tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan merupakan model umum dalam kegiatan pemberdayaan UMKM berbasis pengabdian kepada masyarakat (Samosir et al., 2026). Observasi awal kami lakukan dengan melakukan chat via whatsapp dengan pemilik dan bertemu langsung dengan karyawannya serta berdiskusi dengan mahasiswa yang membantu kegiatan PKM. Pertanyaan tersebut terkait apakah masih ada kendala dalam

menyusun laporan keuangan, kemudian apa yang dibutuhkan mitra sekarang.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan PKM, kegiatan inti ini dilaksanakan pada Sabtu, 10 Januari 2026 pukul 09.30 WIB, yang dibagi kedalam dua sesi utama. Sesi I berupa pelatihan “Analisis dan Penyusunan Laporan Keuangan” yang mencakup kelanjutan laporan keuangan tahun buku 2022–2023 serta analisis tren usaha sejak tahun 2021. Pelatihan ini penting karena pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha UMKM (Maris et al., 2022). Pada sesi I dosen dan mahasiswa mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra dan menambahkan materi mengenai analisis laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi bahan evaluasi usaha mitra.

Sesi II berupa “Diskusi Perencanaan Bisnis dan Akses Permodalan” yang berfokus pada strategi pengembangan usaha serta peluang pembiayaan dari lembaga keuangan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, dan diskusi dengan tim PKM. Kombinasi metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan keseimbangan antara teori dan praktik langsung (Fuadi et al., 2026; Samosir et al., 2026). Pada sesi II tim PKM memberikan masukan mengenai sistem pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang ada beserta keuntungannya.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi selama kegiatan dan pasca kegiatan. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi langsung untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui wawancara untuk mengukur perubahan pemahaman, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, serta kesiapan dalam merencanakan pengembangan usaha. Pendekatan evaluasi ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan adanya peningkatan kapasitas peserta serta keberlanjutan dampak program (Duda et al., 2024). Tahap evaluasi selama kegiatan kami melakukan observasi terhadap mitra saat pengerjaan laporan keuangan dan analisis rasio. Setelah kegiatan selesai, melalui chat kami juga menanyakan kepada pemilik progress dari kegiatan dan bertanya langsung saat bertemu dengan karyawan yang membantu pemilik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-kegiatan

Pada tahap ini kami tim PKM melakukan pertemuan mandiri. Pada pertemuan ini tim PKM membahas mengenai evaluasi kegiatan PKM sebelumnya dan melakukan pengecekan laporan keuangan yang diinput oleh mitra selama ini. Laporan keuangan yang telah diinput dicek terlebih dulu oleh mahasiswa kemudian baru didiskusikan bersama tim dosen. Pada

Gambar 1 berikut dosen dan mahasiswa bersama-sama melakukan evaluasi dan berkomunikasi juga via whatsapp dengan mitra.



Gambar 1. Koordinasi Tim (pra-kegiatan)

Hasil dari koordinasi bersama tim adalah bahwa mitra memang secara teknis sudah mulai memahami penyusunan laporan keuangan, namun dalam membaca informasi keuangan masih belum memahami. Sehingga kami tim PKM bersama mitra sepakat untuk memberikan pendampingan laporan keuangan dan analisis rasio. Pendampingan laporan keuangan terus dilakukan agar dalam penyusunan mitra tidak melakukan kekeliruan. Pemberian materi analisis rasio diharapkan mitra setelah menyusun laporan keuangan dapat membaca kinerja usahanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Laporan Keuangan dan Analisis Rasio pada UMKM*" telah dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2026 di lokasi mitra, yaitu di Kota Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik usaha dan karyawan yang terlibat langsung dalam operasional usaha. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, praktik langsung, serta diskusi interaktif antara tim pelaksana dan peserta. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi oleh tim pelaksana kepada peserta. Penyampaian dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan Laporan Keuangan

Gambar 3 menunjukkan suasana diskusi antara tim pelaksana dan peserta yang berlangsung secara aktif. Hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan peserta dalam kegiatan.



Gambar 3. Diskusi Interaktif antara tim PKM dan Peserta

Pada sesi pertama, kegiatan difokuskan pada pembahasan laporan keuangan yang telah disusun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dasar-dasar analisis laporan keuangan. Tim PKM juga memaparkan hasil analisis laporan keuangan usaha mitra sejak tahun buku 2021 hingga 2023. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih terstruktur. Pemilik juga menyatakan bahwa hasil analisis yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata yang selama ini dirasakan dalam operasional usaha. Gambar 4 menunjukkan kegiatan praktik analisis laporan keuangan yang dilakukan secara langsung oleh peserta dengan pendampingan dari tim pelaksana.



Gambar 4. Praktik Analisis Laporan Keuangan oleh Peserta

Sesi kedua difokuskan pada diskusi mengenai perencanaan bisnis dan akses permodalan. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman terkait strategi pengembangan usaha, khususnya dalam meningkatkan pemasaran melalui media digital. Tim PKM memberikan beberapa rekomendasi kepada mitra, antara lain meningkatkan promosi melalui platform digital, memperkuat *branding* dengan penggunaan merk pada produk, serta mempertimbangkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Mitra telah mempunyai merk sendiri dan sudah didaftarkan merk dagangnya hanya saja merk tersebut belum melekat pada produknya. Hasil diskusi mengenai pembiayaan menunjukkan bahwa pemilik usaha masih memiliki kekhawatiran dalam mengakses pembiayaan eksternal, terutama terkait

kemampuan dalam pengembalian pinjaman. Gambar 5 menunjukkan proses diskusi antara tim pelaksana dan peserta terkait strategi pengembangan usaha.



Gambar 5. Diskusi perencanaan bisnis dan strategi pengembangan usaha

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan selama pelaksanaan pelatihan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, kemampuan memahami materi, serta keaktifan dalam diskusi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara sebelum kegiatan kepada peserta dimana kami menanyakan apakah terdapat hambatan dalam menyusun laporan keuangan selama ini. Kemudian kami menanyakan kembali setelah kegiatan mengenai apakah ada kesulitan dalam melakukan analisa laporan keuangan serta dalam menyusun laporan keuangan sampai pada catatan atas laporan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam membaca dan memahami laporan keuangan, peningkatan pemahaman terkait analisis sederhana, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Mitra telah dapat menyusun laporan keuangan berupa input jurnal transaksi, input pembelian dalam buku pembelian, input penjualan dan buku besar. Mitra telah memahami pencatatan kedalam *template* laporan keuangan yang kami buat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta kami minta untuk menilai tingkat pemahamannya sendiri sebelum dan setelah kegiatan. Peserta mengalami peningkatan dari sekitar 60% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan mengenai pemahaman laporan keuangan, kemudian mengalami peningkatan mengenai analisis sederhana sebesar 25% (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan cukup efektif.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman laporan keuangan	60%	80%
2	Kemampuan analisis sederhana	45%	70%
3	Kesadaran pentingnya pencatatan	65%	90%

4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Keterbatasan pemahaman awal peserta. Peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait akuntansi dan laporan keuangan. Solusi: dilakukan pendampingan secara bertahap dan penggunaan bahasa yang sederhana serta modul.
- b. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Peserta belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pencatatan keuangan. Solusi: diberikan pelatihan secara praktis dan *template* yang mudah diterapkan.
- c. Kekhawatiran dalam mengakses pembiayaan eksternal. Pemilik usaha masih ragu untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Solusi: diberikan edukasi mengenai manajemen risiko dan perencanaan keuangan yang lebih matang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan literasi keuangan melalui pendampingan laporan keuangan dan analisis rasio pada UMKM telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan dan analisis laporan keuangan serta perencanaan pengembangan usaha. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami laporan keuangan, melakukan analisis sederhana, serta menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam aspek pengelolaan keuangan dari rata-rata sekitar 60% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar $\pm 20\%$. Selain itu, terjadi peningkatan berupa kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis serta keberanian dalam berdiskusi dan mengemukakan permasalahan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kapasitas UMKM.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah perlunya dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penerapan laporan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, perlu adanya pengembangan program pengabdian pada aspek digitalisasi keuangan, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dan pemasaran digital, guna mendukung peningkatan daya saing UMKM. Disarankan pula untuk melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM serta kesiapan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan dari

lembaga keuangan, sehingga program pengabdian selanjutnya dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan karyawan UMKM Gerai Katunku dengan merek dagang “DeGoFeGo” di Surabaya, yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Dukungan, kerja sama dan partisipasi dari semua pihak sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mitra dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhtar, S., & Liu, Y. (2018). SMEs' use of financial statements for decision making. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 381–392.
- Auliya, N. S., & Santoso, R. A. (2026). Determinan Kinerja Keuangan Umkm Dalam Perspektif Literasi Keuangan, Implementasi Qris Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 15(01), 373-386.
- Duda, H. J., Awang, I. S., Setiawan, B., & Julung, H. (2024). Empowerment program through project-based learning and assessment to enhance teachers' scientific writing. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(4), 1102–1116. <https://doi.org/http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm>
- Enjelika, Y., Hutasoit, B., Octavia, Y., Sigalingging, S., Reja, W. S., Pakpahan, M. A., Sinaga, S. E., Sipayung, R. C., & Strategis, P. (2024). Optimalisasi Data Akuntansi Dalam Perencanaan Strategis: *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa) Optimalisasi*, volume 28(12), 106–112.
- Faisol, Wahyudin, A., & Lutfia, C. (2025). Model Pengembangan UMKM Melalui Edukasi Laporan Keuangan Sederhana. *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 1–12.
- Fitria, P. A., Salsabila, F. N., Pangesti, G. R., Putri, B. A., & Arisqika, N. Y. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Sederhana dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 658–664.
- Fitriani, P. A. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 6(2), 205–212.
- Fuadi, A., Yulianti, V., & Apriliani, F. (2026). Excel-Based Financial Statement Preparation Training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Agus. *Abdimas-45*, 5(April), 266–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.5923>
- Hidayat, W., & Ratnawati, T. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal

- Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3034–3046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., Suhaida, D., & Yuliana. (2022). Improving Financial Literacy in Msmes Through. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 109–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije2.v2i1.53>
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Nainggolan, S. G. V., & Simarmata, A. M. (2022). Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 20–25. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i01.1556>
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- OJK. (2022). Financial Inclusion and National Literacy Survey. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Issue November).
- Perekonomian, K. K. B. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Siaran Pers.
- RAT, & NNA. (2025). *Dari Perjuangan Menjadi Lompatan: Tren Pertumbuhan UMKM Indonesia 2024 2025*. Linkumkm.
- Rista Arimby, & Zaenal Wafa. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.362>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. . (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Perwira Journal of Community Development*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v4i1.337>
- Segarawasesa, F. S., & Hafni, D. A. (2025). Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan dan Go-Digital. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Community Services*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.20885/rla.vol5.iss2art4>
- Suryani, I. P., Rahmadhoni, J., Refdi, C. W., Ismed, Rasdiana, F. Z., Dewi, R. K., Puspita, V. R., & Ferinda, D. (2023). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 461–471.
- Syahrenny, N., Fitria, A., & Mutmainnah, D. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4153–4163. <https://doi.org/https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/16705>
- Syahrenny, N., Yulianto, A. E., Kusmaeni, E., Qonitah, I., & Fitria, A. (2025). Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan serta Strategi Pemasaran UMKM Sektor Industri di Sidoarjo (Technical Guidance on Recording Financial Transactions of MSME (Micro , Small And Medium Enterprise) in The Industrial Sector and Marketing Strate. *JAST*, 9(1), 64–76.
- Thein, E. E., Niigata, A., & Inaba, K. (2023). Information disclosure and SME financing: A study of firms in the ASEAN region. *Journal of Accounting*,

- Business and Finance Research*, 17(2), 64–77.
<https://doi.org/10.55217/102.v17i2.720>
- Wati, K. L., Sianturi, M., & Liswatin, L. (2025). The Impact of Financial Literacy on SMEs Performance: The Role of Access to Financial Resources as a Mediator. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5969–5979. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1540>
- Yulian, T. N., & Mudiharso, W. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Indonesia : Systematic Literature Review*. 4(3), 21075–21085.
- Yuniar, A., Rachmawati, D., & Kurniasari, Z. (2025). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1241–1255.
- Zai, S., Hulu, P. F., Bate'e, M. M., & Bu'ulolo, N. A. (2024). The Effect of Financial Literacy on Financial Behavior of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Ulugawo District, Nias Regency. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 457–466. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.564>